

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar.**

###### **a. Pengertian Belajar**

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti) . Mengajar biasanya ditunjukkan kepada guru, dan belajar di khususkan kepada siswa.

Menurut R.Gagne (dalam Ahmad,2017:1) menyatakan “Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman untuk memperoleh motivasi , pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Menurut W.S.Winkel (dalam Ahmad,2017:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.

Nursalim (2018:1) menyatakan “Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar adalah untuk merubah potensi dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik”.

Purwanto (2017:38) menyatakan bahwa: Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru

sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak

### **b. Prinsip-Prinsip Belajar**

Sugeng widodo dan Dinda utami (2018:20) menyatakan dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung / berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

### **c. Pengertian Mengajar**

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Oleh karena itu kegiatan mengajar guru meghendaki hadirnya sejumlah siswa mengajar bukan lah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik, penegrtian umum ialaha bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Pendapat ini juga di dukung oleh Slameto ( 2015 : 29 ) yang menyatakan “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya, serta keterampilan dalam melaksanakan pemebelajaran itu”.

Kemudian menurut Menurut Udin S.Winataputra, dkk (2019:44) menyatakan bahwa “ Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sugeng Widodo dan Dian Utami (2018:4) menyatakan mengajar/Pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajara. Intinya bahwa pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar/siswa yang diterapkan diruang kelas atau lingkungan atau dimanapun pembelajaran itu terjadi.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru disekolah untuk membatu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

#### **d. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kemudian menurut Slameto (dalam Ahmad 2017:20) menyatakan bahwa pengajaran adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.

Menurut Howard (dalam Ahmad 2017:20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktifitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan , mengubah ,atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*).

Dari beberapa defenisi yang telah dipaparkan di atas, sebagian besar para ahli memberikan defenisi pembelajaran dalam konteks dunia modern saat ini, yang intinya dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar.

### **2.1.1 Hakikat Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa , baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi (dalam Ahmad 2017:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah

yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Purwanto (2017:44) mengemukakan bahwa: hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, proses mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (cognitive), pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (affective), sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan (psychomotoric).

### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses pengembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2017:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

- b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tingkat rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

### **2.1.3 Hakikat Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Istarani (2012:10) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Istarani (2012:1) menyatakan bahwa “Model adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Syifa (2014:72) menyatakan “Model pembelajaran, pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Darmadi (2017:42) menyatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas”.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Kunandar (dalam Aris Shoimin 2019:84) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki

pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Lebih lanjut, Wina (dalam Aris Shoimin 2019:85) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

### **c. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini kelebihan pembelajaran inkuiri menurut Aris Shoimin (2019:86) :

1. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

### **d. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri**

Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.

1. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
2. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.

3. Karena dilakukan secara berkelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.

#### **e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri**

1. Membina suasana yang responsive di antara siswa
2. Mengemukakan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita , film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
4. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut . Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan
5. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa

#### **2.1.4 Hakikat IPA**

Ilmu pengetahuan alam,yang sering juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia , termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

Menurut Darmawan Harefa, Muniharti Sarumaha dalam (<https://scholar.google.co.id> e-journal.upp.ac.id) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat memacu motivasi

anak dalam belajar dan mampu mencintai serta memperdalam ilmu pengetahuan secara luas. Secara umum mengenai model teori belajar dan berpikir secara intensif dengan belajar bertindak secara praktis di dalam pendidikan. Di dalam pembelajaran IPA ini kita dapat memperkaya wawasan untuk mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Susanto (2017:167) menyatakan bahwa “Sains atau ipa adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran,serta menggunakan prosedur. Dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Dari uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

Dari uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

### **2.1.5 Materi Pembelajaran Perubahan Wujud Benda**

Adapun yang menjadi materi pelajaran dalam penelitian ini adalah “Perubahan Wujud Benda”.

#### **a. Pengertian perubahan wujud benda**

Perubahan wujud benda merupakan salah satu gejala perubahan bentuk suatu benda atau zat dari satu jenis ke jenis yang lain. Proses perubahan itu terjadi dengan berbagai cara dan dapat dilihat oleh kasat mata.

## **b. Jenis-jenis perubahan wujud benda**

Perubahan wujud benda pada benda bisa bermacam-macam karena setiap zat atau benda juga memiliki karakteristik tersendiri, sehingga memerlukan proses perubahan masing-masing. Jenis-jenis perubahan wujud benda itu diantaranya:

### **1. Mencair**

Mencair adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi benda cair. Agar dapat terjadi perubahan wujud mencair maka memerlukan panas atau kalor yang memenuhi zat benda tersebut. Perubahan wujud ini juga bisa kita kenal dengan istilah meleleh. Contohnya coklat batangan meleleh saat dipanaskan, es krim yang mencair terkena suhu panas.



Gambar 2.1 Perubahan wujud benda ( Mencair )  
<https://images.app.goo.gl/oa9Z6gWvDPHD8Rck9>

### **2. Membeku**

Membeku adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Pada proses membeku benda atau zat akan melepaskan panasnya pada suhu yang dingin. Contohnya air yang disimpan dalam lemari es akan membeku menjadi es, coran besi yang dimasukkan ke dalam cetakan menjadi keras.



Gambar 2.2 Perubahan wujud benda (Membeku)

<https://www.google.com/search=es+membeku>

### 3. Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud benda cair menjadi zat gas, menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Contohnya air dipanaskan menjadi uap air, alkohol menjadi gas saat terkena udara.



Gambar 2.3 Perubahan wujud benda (Menguap)

<https://images.app.goo.gl/mARH4ESgCXWZkvV2A>

### 4. Mengembun

Mengembun adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda gas menjadi

benda cair. Pengembunan terjadi pada gas di udara yang dingin atau suhu rendah menjadi butiran-butiran air. Contohnya hujan di malam hari yang berasal dari uap awan yang menjadi air, dan air panas yang dimasukkan kedalam gelas dan ditutup rapat, setelah beberapa waktu terdapat embun.



Gambar 2.4 Perubahan wujud benda ( Mengembun)

<https://images.app.goo.gl/hxUPRnMY15fs47XY6>

#### 5. Menyublim

Menyublim adalah bentuk perubahan wujud benda yang terjadi pada benda padat menjadi benda gas . Proses perubahan wujud dengan menyublim membutuhkan kalor atau energi panas agar benda padat tersebut bisa berubah menjadi molekul gas di udara. Contohnya meletakkan kapur barus di suatu ruangan maka lama-kelamaan akan habis.



Gambar 2.5 Perubahan wujud benda(Menyublim)

<https://images.app.goo.gl/eHUhy1mvYDjN14qG9>

#### 6. Mengkristal

Mengkristal adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada materi gas menjadi material yang lebih padat. Proses perubahan wujud ini terjadi karena adanya pelepasan energi panas atau kalor pada suhu yang lebih rendah dari benda. Contohnya : Es salju , madu yang diletakkan di dalam botol lama-kelamaan akan memunculkan kristalisasi gula .



Gambar 2.6 Perubahan wujud benda (Mengkristal)

<https://images.app.goo.gl/TsgKwPPhjG5818U5A>

### c. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Pendidikan (BSNP Dalam Ahmad Susanto 2017:171) adalah :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

#### 2.1.6. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

##### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Darmadi (2017:405) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran”.

Menurut Suharsimi Ari Kunto Suhardjono Supardi (2017:1) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh

proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Kemudian menurut Zainal Aqib (2017:12) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dilepas (disekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

#### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Supardi (2017:197) Penelitian yang menggunakan rancangan PTK umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar.
2. Menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuh dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

#### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

1. Menurut Supardi (2017:198) Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, yaitu:  
Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum ditingkat regional/nasional.

### 3. Peningkatan profesionalisme Pendidikan

#### 2.1.7 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang di berikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal baik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media gambar.

Untuk menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran pada guru digunakan rumus Piet A.Suhartien (2000:60) sebagai berikut:

A= 81 – 100%	.....	Baik Sekali
B= 61 – 80%	.....	Baik
C= 41 – 60%	.....	cukup
D= 21 – 40%	.....	Kurang
E= 0 – 21%	.....	Sangat Kurang

Dengan menghitung persentasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 - 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 -100 Sangat Baik

#### 2.1.8 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Depdikbud dalam Trianto (2011:241), menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Analisis untuk tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, di gunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib, (2010:41)

**Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

## 2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu. Dalam proses belajar mengajar interaksi antar guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai.

Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya baik factor-faktor *intern* dan *ekstern* . Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi para peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.

Model inkuiri memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Dalam pengaplikasiannya model inkuiri menginginkan agar siswa dapat merasakan secara langsung dan nyata materi yang diajarkan sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model inkuiri pada pembelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri 040506 Munte , karena dengan menggunakan model inkuiri siswa akan semakin aktif dalam pembelajaran, pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas , maka hipotesis tindakan dalam penelitian adalah Penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda di Kelas III SD Negeri 040506 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **2.4 Definisi Operasional**

1. Belajar adalah interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan model Inkuiri.
2. Mengajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model Inkuiri.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Inkuiri.
4. Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk mengoperasikan kurikulum. Merancang materi pembelajaran, dan untuk membimbing belajar dalam setting kelas atau lainnya.
5. Model Inkuiri adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan anak didik dalam pencarian atau meneliti sebuah pelajaran.
6. PTK adalah suatu penelitian yang melihat masalah-masalah yang ada di dalam kelas yang dihadapi oleh guru. Dalam penelitian dan pengumpulan data dilakukan oleh guru kelas tempat penelitian dilaksanakan didalam kelas yang bermasalah dan hasil penelitian yang langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh siswa.